

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pasar Bauntung Banjarbaru**

Pasar Bauntung merupakan pasar terbesar dan memiliki sejarah panjang di Kota Banjarbaru. Pasar ini ada sejak tahun 1964, seiring dengan dibangunnya Kota Banjarbaru hingga sekarang. Pasar ini terletak di jalur utama jalan A. Yani dan jalan Kemuning, berada tepat di pusat Kota Banjarbaru.

Pasar Bauntung awalnya hanya pasar sejumpat yang ditempati oleh 20 orang pedagang, kemudian pasar berkembang dan menjadi ramai seiring dengan terbentuknya Kota Administratif Banjarbaru yang berada dibawah Kabupaten Banjar pada tahun 1970. Pasar Banjarbaru berkembang menjadi Pasar Kecamatan Banjarbaru yang dikelola dan dipimpin seorang Kepala Pasar. Pembangunan pasar terus digenjot Pemerintah Kota yang dari bangunan sederhana menjadi permanen. Pada tahun 1990 Pasar Banjarbaru dilakukan lagi renovasi dan pembangunan Toko-toko dan Los. Bulan february 2001 Pasar Banjarbaru mengalami musibah kebakaran hebat yang menghancurkan hampir sebagian toko-toko dan los-los yang dibangun diatas tanah 1,5

HA, namun tidak berselang lama Pemerintah Kota membangun kembali Pasar Bauntung.

Dengan perkembangan jumlah penduduk yang lama-lama semakin banyak, maka cakupan layanan pasar tentu saja menjadi lebih besar dan lebih luas. Namun cakupan layanan pasar tidak diimbangi dengan penambahan sarana dan prasarana yang memenuhi syarat. Hal ini menyebabkan Pasar Bauntung terkesan kumuh, tidak teratur, dan melebihi kapasitas.

Sampai pada era kepemimpinan Walikota H. Najmi Adhani, dengan melakukan inovasi, beliau mengambil langkah dengan melakukan relokasi Pasar Bauntung Banjarbaru ke Jl. RO Ulin dengan menyesuaikan pada penyelesaian sirkulasi, aktivitas pasar subuh, dan zonasi yang optimal sehingga dapat menjadikan kawasan pasar yang bersih, aman, dan nyaman. Pasar Bauntung dikonsep dengan perencanaan pada tahun 2018 dan dibangun pada tahun 2019 hingga selesai pembangunan di tahun 2021.

## 2. Visi dan Misi Pasar Bauntung Banjarbaru

### a. Visi

Visi merupakan kondisi-kondisi gambaran masa depan yang menantang tentang keadaan yang diinginkan oleh sebuah organisasi. Visi Pasar Bauntung Banjarbaru yaitu “Terwujudnya Pasar yang Bersih, Aman dan Nyaman”.

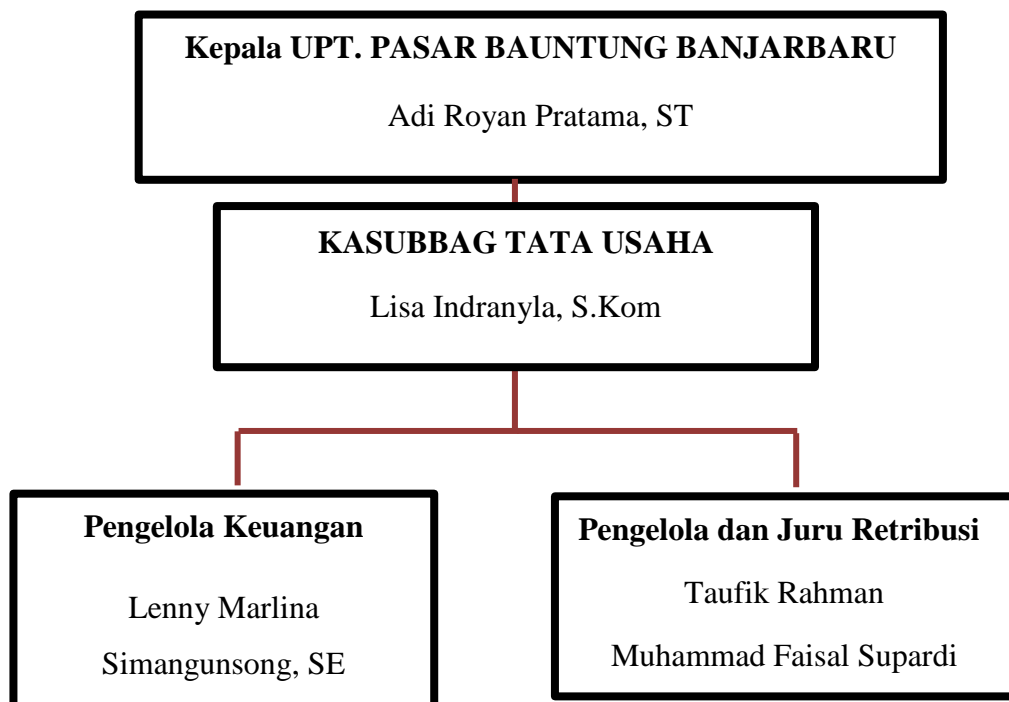
### b. Misi

Misi merupakan peraturan yang menetapkan tujuan pokok dari fungsi suatu organisasi tentang sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi Pasar Bauntung Banjarbaru adalah:

- 1) Peningkatan kebersihan secara menyeluruh.
- 2) Peningkatan keamanan bagi pedagang dan pembeli.
- 3) Peningkatan kenyamanan dan keindahan di lingkungan pasar.
- 4) Peningkatan pelayanan umum di bidang pengelola pasar.
- 5) Peningkatan PAD.
- 6) Peningkatan kapasitas kelembagaan.

### 3. Struktur Organisasi Pasar Bauntung Banjarbaru

Adapun struktur kepengurusan Pasar Bauntung Banjarbaru adalah sebagai berikut:



## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan data-data yang berhubungan dengan Dampak Relokasi Pasar Bauntung terhadap Pendapatan Pedagang. Data-data ini penulis peroleh dari wawancara langsung dengan Kepala UPT Pasar Bauntung dan Pedagang Pasar Bauntung:

### 1. Wawancara dengan Kepala UPT Pasar Bauntung Banjarbaru

Nama : Adi Royan, S. T.

Jabatan : Kepala UPT Pasar Bauntung

Bapak Adi Royan merupakan Kepala UPT Pasar Bauntung yang menjabat dari bulan Oktober tahun 2021. Beliau menuturkan bahwa pasar bauntung yang baru ini sebelumnya adalah eks Stadion Mini Gawi Sabarataan yang kemudian dialihfungsikan menjadi pasar Bauntung yang baru. Pelaksanaan pembangunan pasar ini dari bulan Desember tahun 2019 dan kemudian diresmikan oleh Walikota Banjarbaru pada awal tahun 2021 serta mulai beroperasi pada awal maret 2021. Kapannya pedagang direlokasi beliau menuturkan “*Untuk proses relokasi itu sendiri kemaren secara bertahap, untuk tahap pertama itu sebanyak 238 pedagang pada tanggal 16 Februari 2021 dan tahan yang kedua itu pada tanggal 28 Februari 2021 sekitar kurang lebih 800 pedagang*”.

Menurut beliau, alasan yang mendasari direlokasinya ke tempat yang baru karena kondisi pasar yang lama sudah sangat tidak teratur

lagi bahkan bisa dikatakan kumuh. Hal itu disebabkan banyaknya pedagang yang berjualan jauh melebihi daya tampung pasar. Beliau menambahkan bahwa kondisi persampahan juga tidak dikelola dengan baik, sampah sisa hasil dagangan banyak berceceran dipinggir jalan karena para pedagang sudah tidak memiliki tempat untuk menampung sampah yang timbul dari dagangan.

Terlebih jauh peneliti menanyakan bagaimana proses relokasi, kemudian beliau menjawab *“Untuk proses pemindahan pedagang dari pasar yang lama ke pasar yang baru itu tidak mudah, banyak kendala yang dihadapi kawan-kawan dilapangan misalnya pedagang tidak tertarik dengan lokasi pasar yang baru, kemudian pedagang menolak untuk direlokasi dengan beralasan bahwa kekhawatiran berkurangnya pembeli, serta sudah nyaman berjualan dipasar yang lama itu”*.

## 2. Wawancara dengan Pedagang Pasar Bauntung

a. Hasil wawancara penulis dengan pedagang/informan dalam penelitian ini mengenai pendapatan pedagang sebelum dilakukannya relokasi di Pasar Bauntung Banjarbaru:

### 1) Informan I

Nama	: Badriah
Umur	: 54 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan Terakhir	: SD

Alamat : Jl. Mentari 4 Martapura

Pedagang : Sambal

Berdagang sambal masak merupakan usaha yang dijalankan Ibu Badriah selama 20 Tahun. Berbagai macam sambal yang ada dijualnya seperti sambal kari, sambal sop, sambal bastik, sambal masak habang, sambal masak bom, bawang goreng dll. Penghasilan yang diperoleh beliau sekitar Rp. 300.000,00 dan menurutnya setelah direlokasi beliau ke pasar yang baru ini penghasilan yang beliau peroleh tetap seperti di pasar yang lama.

## 2) Informan II

Nama : Masruni

Umur : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Sungai Besar Banjarbaru

Pedagang : Makanan

Berjualan makanan merupakan cara Bapak Masruni dalam menafkahi keluarganya. Bapak 2 anak ini mulai berjualannya pada jam 07.00 sampai jam 13.00. Beliau sudah lama berjualan sebagai pedagang makanan ini sekitar 7 tahunan.

Menurut beliau, setelah dilakukannya relokasi ini beliau mengalami penurunan pada pendapatan, yaitu penghasilan

beliau yang sekarang sekitar Rp. 300.000,00-an perhari dari yang sebelum direlokasi mencapai Rp.500.000,00.

3) Informan III

Nama : Rusmilawati  
Umur : 47 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Alamat : Komplek Ratu Elok Banjarbaru  
Pedagang : Gorengan

Ibu Rusmilawati berdagang sebagai penjual gorengan ini sudah sekitar 8 tahunan. Ibu Rusmilawati mulai berjualan dari jam 06.30 sampai sekitar jam 14.00 WITA. Hasil yang didapat walaupun tidak menentu, beliau memperkirakan berkisar antara Rp.400.000,00 sampai Rp. 500.000,00. Dengan hasil yang didapat beliau selalu berusaha menyisihkan sebagiannya untuk ditabung. Namun setelah dilakukannya relokasi oleh Pemerintah Kota, pendapatan beliau berkurang drastis menjadi Rp.200.000,00 sampai Rp. 250.000,00.

4) Informan IV

Nama : Hendra  
Umur : 43 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Komplek TU Banjarbaru

Pedagang : Ikan

Bapak Hendra menggeluti pekerjaan sebagai penjual ikan sudah sekitar 10 tahun. Bapak Hendra merupakan pedagang ikan di pasar Bauntung yang berada di los basah.

Menurut beliau pendapatan dari berdagang ikan ini penghasilannya tidak menentu tergantung ikan yang tersedia.

Pendapatan yang diperoleh setiap harinya dapat mencapai sekitar Rp. 800.000,00 sampai Rp. 1.000.000,00 akan tetapi setelah direlokasi pendapatan perharinya hanya Rp. 500.000,00 sampai Rp. 700.000,00 saja.

#### 5) Informan V

Nama : Hilmia

Umur : 52 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Martapura

Pedagang : Pakaian

Ibu Hilmia adalah seorang pedagang pakaian dari tahun 2005. Selama 18 tahun menjadi pedagang di pasar Bauntung, sejak masih berjualan di pasar Bauntung yang lama hingga kemudian dipindah ke lokasi pasar yang baru ini. Setiap hari beliau berjualan tanpa ada libur kecuali ada hal yang penting



seperti acara hajatan tetangga, acara keluarga, dan lain sebagainya. Beliau membuka toko dari jam 08.00 WITA sampai sekitaran jam 13.30 WITA.

Sejak direlokasinya pasar, pendapatan Ibu Hilmia dari berjualan baju drastis menurun. Pendapatan bersih perhari biasanya sebelum direlokasi antara Rp. 300.000,00 sampai Rp. 500.000,00 perhari, namun sekarang hanya Rp. 100.000,00 sampai Rp. 200.000,00 perhari.

6) Informan VI

Nama : Khairatun  
Umur : 50 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Alamat : Martapura  
Pedagang : Sembako

Ibu Khairatun adalah pedagang sembako di Pasar Bauntung Banjarbaru. Beliau berdagang bersama suaminya sejak tahun 2003 atau sekitar 20 tahun yang lalu.

Setelah direlokasinya Pasar Bauntung ke tempat yang baru menurut beliau pendapatannya tidak sebanyak saat berjualan di Pasar Bauntung yang lama. Sekarang pendapatan perharinya hanya sekitar Rp. 2.000.000,00 sampai Rp. 2.500.000,00

sedangkan sebelum direlokasi pendapatannya perharinya sekitar Rp. 3.500.000,00 sampai Rp. 4.000.000,00.

7) Informan VII

Nama : Salim  
Umur : 36 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Alamat : Kemuning Banjarbaru  
Pedagang : Kosmetik

Bapak Agus merupakan pedagang kosmetik yang berjualan sudah hampir 5 tahun. Berjualan dari jam 08.00 sampai jam 14.00. Berjualan Kosmetik merupakan pekerjaan sampingan beliau, karena pekerjaan utama beliau menjadi satpam disalah satu kampus di Banjarbaru. Beliau menjadi satpam dari jam 16.00 sampai jam 00.00. Maka dari itu beliau memanfaatkan waktu pagi sampai siang dengan berjualan demi menambah penghasilan.

Setelah dilakukan relokasi, keuntungan Bapak Agus dengan berjualan ini yang sebelumnya Rp.100.000,00 perhari menurun menjadi sekitan Rp. 50.000.00 saja.

8) Informan VIII

Nama : Misna  
Umur : 41 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Sungai Paring

Pedagang : Aksesoris

Ibu Misna merupakan pedagang aksesoris di pasar Bauntung Banjarbaru. Beliau berjualan kurang lebih 3 tahun yang lalu. Ibu merupakan salah satu dari banyaknya pedagang yang direlokasi ke pasar yang baru ini.

Menurut beliau, pendapatannya selama dipindah ini mengalami penurunan, yaitu yang darinya Rp. 250.000,00 perhari menjadi hanya Rp. 100.000,00 an saja.

#### 9) Informan IX

Nama : Aliyah

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Astambul

Pedagang : Buah

Ibu Aliyah adalah salah satu dari beberapa pedagang buah di Pasar Bauntung Banjarbaru yang ikut direlokasi. Beliau berdagang di Pasar Bauntung sejak tahun 2019 atau sekitar 4 tahun yang lalu. Kebutuhan yang semakin hari semakin besar membuat beliau tergerak ingin bekerja sambil ingin

meringankan beban suaminya. Setiap hari ibu 2 anak ini berjualan dari jam 07.00 WITA sampai dengan adzan Dzuhur. Menurut beliau pendapatan hasil dari berjualan buah ini dapat membantu perekonomian keluarga. Pendapatan yang didapat setiap harinya sekitar Rp.150.000,00 sampai Rp. 200.000,00 tetapi setelah adanya kebijakan relokasi ini pendapatan beliau menurun dengan rata-rata Rp.100.000,00 perhari.

#### 10) Informan X

Nama : Misbah  
Umur : 42 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Alamat : Sungai Sipai  
Pedagang : Ayam Potong

Berdagang ayam potong merupakan usaha yang dilakukan Ibu Misbah. 10 tahun beliau menjalani sebagai pedagang ayam potong. Ibu Misbah adalah seorang janda yang mempunyai 3 orang anak. Setiap hari mulai jam 04.30 sampai habis jualan beliau berjualan ayam potong di Pasar Bauntung. beliau menyebutkan bahwa sebelum dipindah dalam sehari habis menjual ayam antara 45 ekor sampai 60 ekor perharinya. Tetapi setelah adanya relokasi beliau hanya bisa menjual ayam potong antara 30 ekor sampai 50 ekor perharinya.

Menurut beliau penghasilan dari berdagang ayam potong dapat mencukupi ekonomi keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sayu, beras, ikan dll. Pendapatan yang diperoleh sebelum direlokasi setiap harinya bisa mencapai Rp. 1.750.000,00 sampai Rp 2.500.000,00 tetapi setelah adanya kebijakan relokasi berkurang dari Rp.1000.000,00 sampai Rp. 1.700.000,00 perhari.

b. Berikut hasil wawancara penulis dengan pedagang/informan dalam penelitian ini mengenai dampak yang dirasakan akibat direlokasinya Pasar Bauntung Banjarbaru:

1) Informan I

Nama : Badriah  
Umur : 54 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SD  
Alamat : Jl. Mentari 4 Martapura  
Pedagang : Sambal

Ketika penulis bertanya mengenai dampak yang beliau rasakan ketika beliau dipindah dari pasar yang lama ke yang baru ini, beliau menuturkan:

*“Ya menurutku paling bubuhan langgananku yang dipasar dahulu tu paling yang kejauhan menunti kesini, soalnya ujar bagiannya nyaman sambal olahanku ni makanya pas pasarnya*

*dipindah kada terlalu bepengaruh gasan aku, ya walaupun pun pas bulan-bulan pertama sempat sunyi jua, tapi alhamduillah haja tu kembali ja tatap kaya asal”*

Kemudian ketika penulis bertanya mengenai keadaan pasar yang sekarang ini beliau menuturkan lagi:

*“kalo dilihat memang nyaman pang tempatnya, lumayan bersih jua, handak becari wc nyaman”.*

## 2) Informan II

Nama : Masruni

Umur : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Sungai Besar Banjarbaru

Pedagang : Makanan

Mengenai dampak yang beliau rasakan ketika pasar ini direlokasi, beliau mengatakan:

*“Yang kurasakan, yang pertama omset keuntungan berkurang dan yang kedua whini dipasar amun jualannya sama dikumpulkan jadi satu higa mehiga sama jadi kerasaan banar rasa besaingsaingannya kada kaya bahari walaupun jualan sama tapi tempatnya kd beparakan, ngirini jualan sama parak banar higa mehiga teketat lah saingan yang kurasakan whini imbah relokasi”*

Kemudian penulis bertanya mengenai tentang keadaan pasar yang sekarang, beliau menuturkan:

*“Kita akui walau pendapatan kada nang kaya dahulu lagi, tapi jauh dari kata rigat pasarnya sama jua parkirnya luar kada lapah lagi mencari keandakan sagan kendaraan” .*

### 3) Informan III

Nama : Rusmilawati

Umur : 47 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Komplek Ratu Elok Banjarbaru

Pedagang : Gorengan

Mengenai dampak yang dirasakan Ibu Rusmilawati, beliau merasa bahwa susahnya mencari pembeli yang singgah ketempat beliau, dan juga beliau merasa tempat yang beliau tempati saat ini kurang strategis.

*“ tempatku yang ku jual ni urang jarang singgah kenapakah, pinaya teka luar ni pang kalo leh lain arah kelaluan orang, yang jelas bila sunyi pasti bekurang pendapatan”.*

Penulis bertanya mengenai pendapat beliau tentang keadaan pasar saat ini, beliau menjawab:

*“menurutku ya pasarnya liwar ganal, bersih ha pulang, ya aman lah pokoknya, kadada lagi preman nang pina betato tato begana, membari takutan bubuhan nang datang dahulu tu”*

4) Informan IV

Nama : Hendra  
 Umur : 43 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Alamat : Komplek TU Banjarbaru  
 Pedagang : Ikan

Dampak yang Bapak Hendra Rasakan ketika beliau dipindah ke pasar yang baru ini yaitu hilangnya pelanggan beliau ketika di pasar yang dulu dan sepinnya pembeli, beliau mengatakan:

*“sunyi wayahini bejualan tambahnya pulang yang rajin nukar lawan sorang langganan wayahini kada tahu lgi inya entah dimana, payuan bejualan yang bahari sebelum relokasi pada whini”*

Lebih jauh penulis bertanya pendapat beliau mengenai keadaan pasar, beliau berkomentar:

*“Ya oke haja pang pasarnya menurutku, bersih kada sebau yang kada dahulu lagi, bila hujan kada salang memasang tenda gasan atapnya lagi, ya oke lah menurutku”*

5) Informan V



Nama : Hilmia  
 Umur : 52 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : SD  
 Alamat : Martapura  
 Pedagang : Pakaian

Mengenai dampak yang beliau rasakan, beliau menjawab:

*“Andakan nya nih nah pasar nya ni kejauhan pada lalu lalang urang, salang bemasuk segala iyaam rajin baju payu bepuluh lambar whini selemba dua lembar gin syukur”.*

Kemudian penulis bertanya tentang keadaan pasar, beliau menjawab:

*“pasarnya bisa kita katakan bersih, nyaman dan jua aman gasan barang barang kita, kada takutan lagi di bobol orang toko kita ni karena sudah ada yang tukang jaga”*

#### 6) Informan VI

Nama : Khairatun  
 Umur : 50 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Alamat : Martapura  
 Pedagang : Sembako

Mengenai dampak yang beliau rasakan ketika pasarnya direlokasi, beliau menjawab:

*“dampak yang kurasakan pastinya ya pendapatan kada nang kaya dahulu, cuman ya bismillah ai mudahan pendapatan lekas kembali kaya asal”*

Tentang keadaan pasar, beliau mengatakan:

*“Bagus pang whini imbah relokasi gedungnya nyaman hanyar fasilitas bagus tapi iya perlu penyesuaian pulang maka biaya pasar naik tapi ya fasilitasnya nyaman lah”.*

#### 7) Informan VII

Nama : Salim  
 Umur : 36 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Alamat : Kemuning Banjarbaru  
 Pedagang : Kosmetik

Penulis bertanya ke Bapak Salim mengenai dampak yang beliau rasakan ketika pasar direlokasi, beliau menjawab:

*“50 persen penghasilanku menurun, ngalih becaru pelanggan, karena saingan higa mahiga hen”*

Kemudian penulis bertanya kembali tentang keadaan pasar yang sekarang, beliau berkomentar:

*“ Nyaman banar perasaku lah berabab rabah nyaman teguring, berasih jua dalam sini ni pas banar aku bejual kosmetik jadi tempat suasananya nyaman jua, mun dasar rejekinya kena bisa aja besasar bebanyak hujungan, iyaam tu asa mewah lah jualan andakannya dalam gedung ni keren, fasilitasnya langkap lawan juga adem disini tu asa dingin awak nyaman”*

8) Informan VIII

Nama : Misna  
 Umur : 41 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Alamat : Sungai Paring  
 Pedagang : Aksesoris

*“Memang nyaman bejualan di Pasar Bauntung bahari jua sebelum relokasi, napa asa betambah pengeluaran, sudah dari sewa tempat telarang pada yang dahulu, habis tu ke sini tambah jauh, biasanya naik taksi yang hijau ke pasar tu 5 ribu ja bayarnya, wahini 10 ribu dah, soalnya betambah jauh dari rumah dan jua masuk ke dalam makanya dinaik akannya”*

Penulis pun kemudian bertanya mengenai keadaan pasar:

*“Iya yang tadi pasarnya tambah jauh asaku, kalo dilihat memang ada perubahan kearah yang lebih baik pang ya meskipun tadi biayanya bertambah lagi”.*

9) Informan IX

Nama : Aliyah  
 Umur : 29 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Alamat : Astambul  
 Pedagang : Buah

Penulis bertanya kepada Ibu Aliyah mengenai dampak yang dirasakan beliau ketika direlokasinya beliau oleh pemerintah, beliau menjawab:

*“Pas di pasar yang dulu tu aku bejualan parak lawan jalan kelewatan orang, jadi entah itu orang yang dari rumah sudah niat ke pasar menukar buah atau cuma sekedar lewat bekendaraan bisa ja singgah, nah dipasar yang hanyar ni harus orang yang beistilah ke pasar ja yang menukari jualan ku ni, kada kawa lagi orang yang bekendaraan singgah karena kendarannya diandak diluar, kada kawa masuk kedalam, pendapatahan gin kada serami yang dahulu jua”.*

Mengenai keadaan pasar, ibu Aliyah pun berkomentar

*“Pasar disini tu kada serami pasar yang sebelumnya, pasar disana rami haja tarus, paling wayah apakah yang kada tapi rami, disini rami paling hari minggu, hari sisanya tu iya sunyi pang. Padahal sudah menjalani 2 tahunan dah bejualan disini. Dahulu pasarnya di parak jalan raya kalo, mana parak taman pulang, nah kalo disini jaraknya lumayan jauh dari jalan raya, aku ke sini gin makin jauh jua, maka dari Astambul ke sini merasa kejauhan”.*

10) Informan X

Nama : Misbah  
 Umur : 42 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : SMP  
 Alamat : Sungai Sipai  
 Pedagang : Ayam Potong

Mengenai dampak perpindahan pasar, Ibu misbah mengatakan:

*“Namanya sudah terjadi handak apalagi dikata yang penting dijalani dan disyukuri aja lagi, nyaman didalam ni asa teaman lah walaupun ya hasil yang didapat kada sebanyak yang bahari tapi tetap ai disyukuri”*

Mengenai kondisi pasar yang beliau tempati ini, beliau berkomentar:

*“fasilitas nyaman, hujan kada kehujanan panas kada kepanasan”*

### **C. Analisis Data**

Setelah menyajikan data beberapa hasil wawancara terhadap di atas, kemudian penulisan menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Bauntung Kota Banjarbaru).

#### **1. Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah dilakukannya Relokasi di Pasar Bauntung**

Ditemukannya hasil bahwa pendapatan pedagang di Pasar Bauntung sebagian besar mengalami penurunan yang cukup signifikan, bisa dilihat dari hasil wawancara diatas antara penulis dan pedagang. Meskipun ada beberapa yang penghasilannya tetap seperti yang dulu. Misalnya dengan Informan I yaitu Ibu Badrian yang seorang pedagang sambal masak, pendapatan beliau meski sempat terjadi penurunan di bulan-bulan pertama namun kemudian untuk yang sekarang pendapat beliau sudah normal sama seperti penjualan di pasar yang sebelumnya.

Berbeda halnya dengan Informan II, Informan III, Informan IV, Informan V, Informan VI, Informan VII, Informan VIII, Informan IX dan Informan X. Hampir semua dari mereka merasakan berkurangnya

pendapatan sekitar 15-30 persen bahkan hingga 50 persen dari pendapatan dipasar sebelumnya.

Diketahui bahwa pendapatan pedagang di Pasar Bauntung berbeda dengan yang dipasar sebelumnya karena adanya relokasi yang terjadi pada Pasar Bauntung. Seperti wawancara yang dilakukan penulis dengan Informan II yaitu Bapak Masruni, yang mana beliau seorang pedagang makanan di Pasar Bauntung beliau menyatakan:

*“”Jadi pas dipasar yang dahulu tuh aku biasanya sehari dapat ja 500 ribuan, nah dipasar wahini tu lumayan banar bakurangnya, paling 300 ribaun ja aku dapatnya sehari”*

Dari pernyataan diatas bisa dipahami bahwa penurunan pendapatan pedagang Pasar Bauntung terjadi karena dipindahkannya lokasi pasar.

Sama halnya wawancara yang penulis lakukan dengan Informan V, Ibu Khairatun yang seorang pedagang pakaian, beliau menyatakan:

*“wahini tu lapah banar becari orang yang manukari baju pun ku, karena letaknya toko baju tu jarang dilalui orang ding ai, sehari tu paling dapat 100 ribu sampai 200 ribu ja, lain nang kaya dahulu jua ding ai bisa sampai 500 ribu aku tuh membawa bulik, sama jua ding ai mau kada mau harga baju ku naik akan sadikit kanapa, ya itu pang harga sewa tokonya lumayan jua disini tu, ya talarang lah pada tokoku yang dipasar dahulu tuh”*

Dari pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa penurunan pendapatan bukan hanya karena dipindahnya lokasi pasar, akan tetapi juga sepinya pembeli yang mampir dan adanya biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada dilokasi pasar yang sebelumnya.

## 2. Dampak Apa Saja yang dirasakan Akibat Adanya Relokasi di Pasar Bauntung

Relokasi pasar bisa dikatakan dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pada tujuan awal dari relokasi itu. Jika diterapkan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, maka dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik pedagang, pemerintah, dan masyarakat.

### a. Dampak bagi para pedagang Pasar Bauntung

Kebijakan yang diambil Pemerintah Banjarbaru untuk memindahkan para pedagang Pasar Bauntung ke tempat yang baru tentu menimbulkan beberapa dampak positif maupun dampak negatif.

#### 1) Dampak Positif

- a) Lokasi pasar yang luas sehingga tidak lagi membuat pedagang ataupun pembeli berdesak-desakan dan berdempetan ketika melewati area pasar.
- b) Banyaknya pedagang-pedagang baru yang bermunculan dipasar sana yang memanfaatkan perpindahan pasar untuk mencari rezeki.



- c) Adanya penjaga keamanan pasar yang terjaga 24 jam sehingga membuat pedagang tidak khawatir jika barang dagangannya ditinggalkan di lokasi.
  - d) Fasilitas pasar yang mendukung sehingga memudahkan pedagang dalam proses pengangkutan barang.
- 2) Dampak negatif
- a) Pedagang merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan juga dapat mengurangi aksesibilitas pembeli untuk membeli barang-barang di pasar.
  - b) Kesulitan menentukan harga, Dengan pasar yang baru, pedagang harus mengambil keputusan tentang harga yang harus ditetapkan untuk produk dan jasa. Tanpa pemahaman yang tepat tentang lingkungan pasar yang baru, Pedagang mungkin membuat keputusan harga yang salah yang dapat merugikan pedagang.
  - c) Penurunan pendapatan karena harus menyesuaikan diri dengan lokasi baru dan merencanakan ulang bisnisnya.
  - d) Kehilangan pelanggan lama.
  - e) Bertambahnya biaya operasional. Pelaksanaan relokasi pasar juga menimbulkan dampak negatif adanya penambahan biaya operasional yang dikeluarkan pedagang. Menambah biaya operasional ini disebabkan jarak tempuh ke pasar jauh dari rumah, sehingga membutuhkan biaya

transportasi dijelaskan oleh Informan VIII yaitu Ibu Misna, mengatakan bahwa:

*“biasanya naik taksi yang hijau ke pasar tu 5 ribu ja bayarnya, wahini 10 ribu dah, soalnya betambah jauh dari rumah dan jua masuk ke dalam makanya dinaik akannya”*

b. Dampak bagi masyarakat

- 1) Pasar menjadi bersih dan nyaman untuk dikunjungi.
- 2) Parkir luas, sehingga tidak menimbulkan kemacetan di jalan.
- 3) Tidak ada lagi premanisme dipasar sehingga kenyamanan dan keamanan pengunjung pasar terjamin.